

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Hasil Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

Sehubungan dengan hasil belajar, Poerwanto (2010:28) memberikan pengertian hasil belajar yaitu “Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam raport”. Dari pendapat di atas, maka dapat dijelaskan hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf

maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal tes hasil belajar. Sehubungan dengan hal itu Susanto (2013:5) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan pengertian hasil belajar adalah perubahan kemampuan dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil kegiatan atau proses belajar mengajar.

### **2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor tersebut dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu:

#### **A. Faktor internal**

1. Faktor jasmani, yaitu meliputi:
  - a. Faktor Kesehatan.
  - b. Cacat Tubuh.
2. Faktor psikologis, yaitu meliputi:
  - a. Intelegensi.
  - b. Perhatian.
  - c. Minat.
  - d. Bakat.
  - e. Motif.
  - f. Kematangan.
  - g. Kesiapan.
3. Faktor kelelahan

#### **B. Faktor eksternal**

1. Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Selain dari kedua faktor tersebut, Waslihin (Susanto, 2013:13) juga mengemukakan “faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sekolah, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2016:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana, 2016:22-23), yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerrimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan

gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Gagne (dalam Sudjana, 2016:22) hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut.

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. Keterampilan intelektual terdiri dari belajar diskriminasi, belajar konsep dan belajar aturan.
  - 1) Belajar diskriminasi, yaitu pembedaan terhadap berbagai rangkaian. Seperti membedakan berbagai bentuk wajah, waktu, binatang, atau tumbuh-tumbuhan.
  - 2) Belajar konsep. Konsep merupakan simbol berpikir. Hal ini diperoleh dari hasil membuat tafsiran terhadap fakta.
  - 3) Belajar aturan. Hukum, dalil atau rumus (*rule*). Setiap dalil atau rumus yang dipelajari harus dipahami artinya.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik, dan sikap.

## **2.1.1 Lingkungan Sekolah**

### **2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Menurut pendapat Dalyono (2009: 59) bahwa,

Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Dalyono (2009:64-69) selanjutnya mengatakan “sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi-rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak”.

Kemudian menurut Hasbullah (2006:46) “Lingkungan sekolah atau pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat”. Hasbullah menjelaskan beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah:

1. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis
2. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relative heterogen
3. Waktu pendidikan relative lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan
4. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis atau umum
5. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana (2006:69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan sosial amupun lingkungan non sosial.

### 2.1.2.2 Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan formal yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien untuk masyarakat, serta merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga Negara. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka sekolah mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan pembentuk pribadi anak. Ahmadi (2007:182-186) “menjelaskan fungsi sekolah adalah transmisi kebudayaan, memilih dan mengajarkan peranan sosial, integrasi sosial, perkembangan anak”.

Suwarno (dalam Hasbullah, 2006:50) kemudian menjelaskan bahwa sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan

Disamping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.

b. Spesialisasi

Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

c. Efisiensi

Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.

d. Sosialisasi

Sekolah mempunyai peran yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.

e. Konservasi dan transmisi kultural

Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi cultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik.

f. Transisi dari rumah ke masyarakat

Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah di mana ia mendapat kesempatan melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga

### **2.1.2.3 Indikator Lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula

Sedangkan menurut Slameto (2010:64) faktor lingkungan sekolah mencakup:

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya

sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

h. Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Seharusnya hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan gedung

Dengan keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai bagi siswa maka siswa akan merasa tidak nyaman belajar.

j. Metode belajar

Banyak siswa yang melakukan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru, dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

k. Tugas rumah

Diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.



Dalam penelitian ini, indikator lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

## **2.1.2 Motivasi Belajar**

### **2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari arti motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald, (dalam Hamalik, 2004:158) “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks”.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing

namun intinya sama sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemudian Djamarah (2002:114-115) menyebut bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Raymond dan Judith (2004: 41) menyebutkan bahwa :

Motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi, orang tua, dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak.

Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha yang dapat meningkatkan semangat belajar, pantang menyerah, keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai.

### **2.1.3.2 Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman A.M (2011:84-85), “Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa”. Sehubungan

dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman A.M (2011:85), yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Ada juga pendapat lain yang mengatakan mengenai fungsi motivasi dalam belajar yang dikemukakan oleh Zakaria (2009), yaitu:

- a. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar
- b. Menggiatkan semangat belajar siswa
- c. Menimbulkan atau menggugah semangat siswa agar mau belajar
- d. Meningkatkan perhatian siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar
- e. Membantu siswa agar mampu dan mau menemukan dan memiliki jalan atau tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun hidupnya dimasa mendatang.

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi, cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi menunjukkan suatu hal yang sangat berguna bagi suatu tindakan atau perbuatan belajar yang dilakukan seseorang siswa.

### **2.1.3.3 Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif lainnya. Adapun motif yang paling kuat adalah motif menjadi sebab utama tingkah laku individu saat tertentu. Sementara motif yang lemah hamper tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang

kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif yang lebih kuat pada saat itu.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Sardiman (dalam Susanto, 2018:45) adalah sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan 6) dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional. Apabila seseorang telah memiliki karakteristik sebagaimana telah disebutkan di atas, maka berarti seseorang itu telah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mempunyai motivasi belajar sesuai dengan karakteristik ini menjadi sangat perlu di dalam kegiatan belajar apabila ingin berhasil dengan baik. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dengan serius, tekun, ulet, dan melekat untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dapat membantu siswa memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang terjadi secara terus-menerus.

Uno (2017:22) menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dalam penelitian ini, indikator motivasi belajar yang digunakan adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.

## **2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya**

Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survey Terhadap Siswa Peminatan IPS Pada Mata

Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019). Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Sebagai bahan pertimbangan maka penulis mencantumkan beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
1	Dede Darsum, 2017.	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksplanatory dengan subjek penelitian kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya. Menyimpulkan bahwa ada hubungan dari dua variabel tersebut yaitu sarana sekolah dan hasil belajar siswa walaupun nilai hubungan kedua variabel rendah.
2	Asep Abdul Muiz, 2014.	Hubungan Motivasi dengan minat belajar siswa kelas XI semester 2 di Madrasah Aliyah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi signifikan dengan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Al-hikmah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
3	Husnan Jamil, 2014.	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK N 1 Solok Selatan	Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan..
4	Destian Nutrisiana, 2013.	Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Kemampuan Sosial-Ekonomi Orang Tua	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, cara belajar, dan kemampuan sosial-ekonomi orang tua terhadap hasil

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
		terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA AL-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013	belajar mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh siswa kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 59 siswa dijadikan objek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yakni adanya pengaruh motivasi belajar, cara belajar, dan kemampuan sosial ekonomi orang tua secara simultan dan secara parsial terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.
5	Anna Jariah, 2016.	Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 2 Watansoppeng	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Watansoppeng.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang terdahulu bahwa hasil penelitian mengatakan meskipun motivasi dan lingkungan sekolah merupakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Namun, ternyata lingkungan sekolah tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan, motivasi lebih berpengaruh terhadap hasil belajar secara positif dan signifikan dibandingkan lingkungan sekolah. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan desain penelitian deskriptif, namun didalam penelitian ini penulis menggunakan desain eksplanatori. Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, penulis belum puas terhadap penelitian terdahulu dan ingin meneliti kembali bagaimana Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Terhadap Siswa Peminatan IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas dapatlah disusun suatu kerangka berpikir guna memperoleh jawaban sementara atas kejadian yang berhubungan dengan yang lainnya.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri individu (faktor internal) antara lain minat, kecerdasan bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri individu (faktor eksternal) antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru (Djamarah dan Zain, 213).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya dari faktor internal yaitu motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas secara efektif, motivasi belajar perlu dimiliki oleh siswa, karena motivasi adalah yang mendorong ingin melakukan kegiatan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik, dibutuhkan peran guru yang dapat memberikan motivasi, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar maka akan memperoleh hasil belajar yang baik dan sebaliknya.

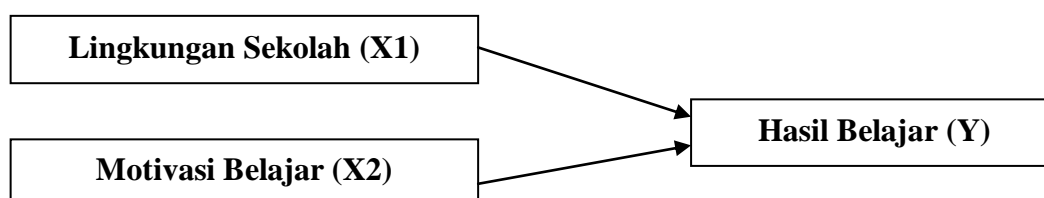
Bila dilihat dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ini adalah lingkungan, terlebih lingkungan sekolah. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar

lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

*Grand theory* yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori behavioristik dari Gagne. Bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam proses informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan siswa dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar

Keterkaitan antara teori behavioristik dengan penelitian ini yakni dalam proses penerimaan informasi pembelajaran tidak secara langsung dapat di terima oleh seluruh pihak terkait melainkan harus melalui beberapa tahapan terlebih dahulu. Tahapan inilah yang dikenal dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor dari dalam diri (internal) salah satunya adalah motivasi belajar dan faktor dari luar (eksternal) salah satunya adalah lingkungan sekolah. Faktor ini seperti sebuah sistem dimana satu dengan yang lainnya harus saling berkaitan, berkaitan untuk penyaluran dan penerimaan informasi yang baik dan benar agar menghasilkan output (hasil belajar) yang diinginkan.

Dari kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis

Menurut Arikunto, Suharsimi (2010:112), hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian untuk dapat merumuskan yang penting kedudukannya dalam penelitian untuk dapat merumuskan hipotesis yang jelas. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang memiliki rumusan dengan implikasi dan biasanya di uji untuk diterima. Dan yang kedua yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada korelasi antara dua variabel atau lebih dan biasanya diuji untuk ditolak.

Berdasarkan landasan teoritis dan anggapan dasar maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian, yaitu:

$H_1$  : Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa

$H_2$  : Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa

$H_3$  : Lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa